

INTISARI

Rifaldi, Aldisar Ilyas. (2026). “*Kajian lanskap linguistik: penggunaan bahasa pada ruang publik coffee shop Kota Lama Semarang*” (Skripsi sarjana, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro)

Penelitian ini mengkaji lanskap linguistik pada ruang publik mikro *coffee shop* di kawasan Kota Lama Semarang dengan memfokuskan penggunaan bahasa sebagai praktik sosial. Objek penelitian meliputi tiga *coffee shop*, yaitu Tekodeko Koffiehuis, Arah Coffee, dan Sukajaya Coffee, dengan data berupa papan nama, menu, poster, dan elemen visual lain yang memuat bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan bahasa melalui aspek poweritas, kontestasi bahasa, dan legitimasi bahasa. Landasan teori yang digunakan meliputi teori kekuasaan dan pemosisian, teori negosiasi dan keberpihakan bahasa, serta teori pengakuan bahasa dan asumsi publik dalam kajian lanskap linguistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis observasional. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik catat, dan teknik dokumentasi berbentuk fotografi. Data dianalisis menggunakan metode padan ekstralingual dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) dan hubung banding membedakan (HBB). Hasil analisis disajikan secara deskriptif naratif formal dan informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris hadir dalam bentuk monolingual dan bilingual dengan fungsi berbeda, di mana Bahasa Inggris dominan secara visual sebagai representasi modernitas dan citra profesional, sedangkan Bahasa Indonesia berfungsi sebagai penunjang keterpahaman lokal serta legitimasi sosial, sehingga lanskap linguistik berperan dalam membentuk identitas dan citra ruang publik.

Kata kunci: lanskap linguistik, *coffee shop*, Kota Lama Semarang.

ABSTRACT

Rifaldi, Aldisar Ilyas. (2026). “Kajian lanskap linguistik: penggunaan bahasa pada ruang publik coffee shop Kota Lama Semarang” (Skripsi sarjana, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro).

This study examines the linguistic landscape in micro coffee shop public spaces in Semarang's Old Town area by focusing on the use of language as a social practice. The research objects include three coffee shops, namely Tekodeko Koffiehuis, Arah Coffee, and Sukajaya Coffee, with data in the form of signboards, menus, posters, and other visual elements containing language. This study aims to describe and analyze language use through aspects of power, language contestation, and language legitimacy. The theoretical foundations used include the theory of power and positioning, the theory of negotiation and language partisanship, and the theory of language recognition and public assumptions in the study of linguistic landscapes. This study uses a qualitative descriptive approach with an observational type. Data collection methods are carried out through the listening method with the technique of free listening and conversation (SBLC), note-taking techniques, and photographic documentation techniques. Data are analyzed using the extralingual matching method with the technique of separating determining elements (PUP) and connecting and differentiating (HBB). The results of the analysis are presented in formal and informal narrative descriptions. The results of the study show that the use of Indonesian and English is present in monolingual and bilingual forms with different functions, where English is visually dominant as a representation of modernity and professional image, while Indonesian functions as a supporter of local understanding and social legitimacy, so that the linguistic landscape plays a role in shaping the identity and image of public space.

Keywords: *linguistic landscape, coffee shops, Semarang's Old Town.*